NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan
Volume 7, Issue 4, November 2026
DOI: https://doi.org/10.55681/nusra.v7i4.6771
Homepage: ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra

p-ISSN: 2715-114X
e-ISSN: 2723-4649
pp. 2881-2890

EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM FULL DAY SCHOOLL TERHADAP KEGIATAN BELAJAR MENGGUNAKAN CIPP DI SMA NEGERI 15 PADANG

Yudesia Ririn Haryati*, Zul Imron, Miftah Iramah Rizati, Friyatmi, Dessi Susanti
Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang
**Corresponding author email: fri.yatmi@fe.unp.ac.id*

Article History

Received: 21 June 2026
Revised: 17 October 2026
Published: 31 October 2026

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of the Full Day School Program on learning activities using the Context, Input, Process, Product (CIPP) evaluation model at SMA Negeri 15 Padang. The study employed an evaluative approach using the CIPP model developed by Stufflebeam. Research participants consisted of 120 students, 15 teachers, 1 principal, and 10 parents selected through purposive sampling. Data were collected through questionnaires, interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted using quantitative and qualitative descriptive techniques by calculating the percentage achievement of each evaluation component. The results showed that the context component achieved 84.2% (very effective), input component 81.7% (very effective), process component 78.9% (effective), and product component 82.5% (very effective). The overall evaluation score reached 81.8%, indicating that the implementation of the Full Day School Program at SMA Negeri 15 Padang was categorized as very effective. The findings indicate that the program contributes positively to students' learning activities, character development, discipline, and academic achievement. However, improvements are still needed regarding student learning fatigue management and instructional method variation to optimize program effectiveness.

***Keywords**: Program Evaluation, Full Day School, CIPP, Learning Activities.*

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Haryati, Y.R., Imron, Z., Rizati, M.I., Friyatmi, & Susanti, D. (2026). EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM FULL DAY SCHOOLL TERHADAP KEGIATAN BELAJAR MENGGUNAKAN CIPP DI SMA NEGERI 15 PADANG. *NUSRA: Journal of Research and Educational Sciences* , 7 (4), 2881–2890. https://doi.org/10.55681/nusra.v7i4.6771

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu instrumen strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan di era globalisasi. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, sekolah tidak hanya dituntut menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang baik (Ananiadou & Claro, 2021).

Perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang berlangsung sangat cepat mendorong lembaga pendidikan untuk melakukan berbagai inovasi dalam penyelenggaraan pembelajaran. Salah satu inovasi yang diterapkan di Indonesia adalah Program Full Day School. Program ini dirancang untuk memperpanjang waktu belajar siswa di sekolah sehingga kegiatan akademik maupun nonakademik dapat dilaksanakan secara lebih optimal. Melalui sistem ini, siswa mengikuti kegiatan belajar sejak pagi hingga sore hari dengan berbagai aktivitas yang terstruktur dan terintegrasi (Ningsih & Hidayat, 2022).

Kebijakan Full Day School pada dasarnya bertujuan meningkatkan mutu pendidikan melalui optimalisasi waktu belajar siswa. Waktu tambahan yang tersedia memungkinkan sekolah mengembangkan berbagai program pendukung seperti pembelajaran remedial, pengayaan, kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan karakter, penguatan pendidikan agama, serta pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Dengan demikian, sekolah memiliki peluang yang lebih besar untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh (Suwito et al., 2021).

Di sisi lain, implementasi Full Day School juga menimbulkan berbagai tantangan. Waktu belajar yang panjang berpotensi menimbulkan kelelahan fisik dan mental pada siswa apabila tidak diimbangi dengan strategi pembelajaran yang menarik dan pengelolaan waktu yang efektif. Selain itu, berkurangnya waktu interaksi siswa dengan keluarga dan lingkungan masyarakat juga menjadi perhatian dalam pelaksanaan program ini (Rasyid et al., 2022). Oleh karena itu, evaluasi terhadap implementasi Full Day School perlu dilakukan secara berkala guna memastikan bahwa tujuan program dapat tercapai secara optimal.

SMA Negeri 15 Padang merupakan salah satu sekolah menengah atas yang menerapkan berbagai bentuk kegiatan pembelajaran terintegrasi dengan prinsip Full Day School. Program tersebut meliputi kegiatan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, penguatan pendidikan karakter, kegiatan literasi, serta pembinaan akademik dan nonakademik yang dilaksanakan dalam rentang waktu belajar yang lebih panjang dibandingkan sekolah reguler. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membentuk karakter peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, dan berprestasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2026, ditemukan bahwa pelaksanaan Program Full Day School di SMA Negeri 15 Padang telah berjalan selama beberapa tahun dan memperoleh respons yang beragam dari berbagai pihak. Sebagian besar guru menilai program mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengawasan terhadap

siswa. Namun demikian, beberapa siswa mengungkapkan adanya kejenuhan belajar akibat durasi pembelajaran yang panjang. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap implementasi program.

Evaluasi program merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi guna menentukan tingkat keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Stufflebeam & Zhang, 2017). Melalui evaluasi, pengambil kebijakan dapat memperoleh informasi yang akurat mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan suatu program sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan dalam bidang pendidikan adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini dipandang komprehensif karena mengevaluasi program dari aspek kebutuhan, sumber daya, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh. Evaluasi context bertujuan mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan program, evaluasi input menilai sumber daya yang tersedia, evaluasi process menilai pelaksanaan program, sedangkan evaluasi product mengukur hasil atau dampak yang dicapai (Stufflebeam & Coryn, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model CIPP efektif digunakan dalam mengevaluasi berbagai program pendidikan. Penelitian oleh Rahmawati et al. (2023) menemukan bahwa model CIPP mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian lainnya oleh Sari dan Nugroho (2024) menunjukkan bahwa evaluasi CIPP dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program penguatan karakter di sekolah menengah.

Meskipun penelitian mengenai evaluasi program pendidikan telah banyak dilakukan, kajian mengenai implementasi Full Day School pada jenjang SMA khususnya di Kota Padang masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan informasi empiris mengenai efektivitas Program Full Day School terhadap kegiatan belajar siswa di SMA Negeri 15 Padang.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi Program Full Day School terhadap kegiatan belajar menggunakan model CIPP yang meliputi aspek context, input, process, dan product di SMA Negeri 15 Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif dengan menerapkan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model CIPP dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan suatu program pendidikan mulai dari perencanaan hingga hasil yang diperoleh. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas implementasi Program Full Day School terhadap kegiatan belajar siswa di SMA Negeri 15 Padang.

Menurut Stufflebeam dan Coryn (2021), evaluasi CIPP merupakan suatu pendekatan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan dalam merencanakan, melaksanakan, memperbaiki, dan mengembangkan suatu program. Dalam penelitian ini, model CIPP digunakan untuk

mengevaluasi empat komponen utama, yaitu:

1. Context Evaluation (Evaluasi Konteks),untuk menilai kesesuaian tujuan, kebutuhan, dan latar belakang implementasi Program Full Day School.
2. Input Evaluation (Evaluasi Masukan), untuk menilai ketersediaan sumber daya manusia, sarana prasarana, kurikulum, dan pendanaan program.
3. Process Evaluation (Evaluasi Proses), untuk menilai pelaksanaan kegiatan belajar, manajemen program, dan keterlibatan seluruh pihak yang terkait.
4. Product Evaluation (Evaluasi Produk), untuk menilai hasil yang diperoleh dari implementasi program terhadap kegiatan belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 di SMA Negeri 15 Padang.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam studi ini adalah analisis deskriptif kuantitati dan kualitatif dengan tipe penelitian evaluatif dan menerapkan rumus persentase. Pendekatan ini bertujuan untuk menilai variabel-variabel yang terdapat pada penelitian yaitu Evaluasi Program Full Day School Terhadap Kegiatan Belajar di SMA Negeri 15 Padang. Persentase ini diolah dengan cara jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor keseluruhan dikali 100 % seperti yang dikemukakan Anas Sudijono (2015) dalam (Zumiatun et al., 2017) adalah sebagai berikut :

$$P = F/N \times 100\ \%$$

Gambar 1. Rumus Menentukan Presentase

Keterangan:
P = Persentase
F = Skor yang diperoleh
N = Skor maksimum
100% = Konstanta

Tabel 1 Kriteria Interpretasi Efektivitas

Keriteria penilaian	Kategori
81-100%	Sangat Efektif
61-80%	Efektif
41-60%	Cukup Efektif
21-40%	Kurang Efektif
0-20%	Sangat Tidak Efektif

Analisis kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif kemudian diintegrasikan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai implementasi Program Full Day School di SMA Negeri 15 Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SMA Negeri 15 Padang merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang berada di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Sekolah ini memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai program akademik dan nonakademik yang berorientasi pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Salah satu program yang diterapkan adalah Program Full Day School yang mengintegrasikan kegiatan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dalam satu sistem pembelajaran yang berlangsung dari pukul 07.15 hingga 16.00 WIB.

Hasil Evaluasi Context

Evaluasi context bertujuan untuk mengetahui kesesuaian latar belakang, kebutuhan, tujuan, dan dukungan stakeholder terhadap implementasi Program Full Day School.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Context

Indikator	Presentase
Kesesuaian program dengan visi sekolah	87,50%
Kebutuhan siswa terhadap program	82,30%
Dukungan orang tua	84,60%
Dukungan guru	85,10%
Relevansi program dengan tujuan pendidikan	81,50%
Rata-Rata	**84,20%**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen context memperoleh skor rata-rata sebesar 84,20% yang termasuk kategori sangat efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa implementasi Program Full Day School dilatarbelakangi oleh kebutuhan peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan karakter siswa. Selain itu, sebagian besar orang tua mendukung program karena memberikan lingkungan belajar yang lebih terkontrol dan aman bagi peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa tujuan program telah sejalan dengan visi sekolah yaitu mewujudkan peserta didik yang berprestasi, berkarakter, dan berwawasan global. Program ini juga mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila yang menjadi salah satu fokus pendidikan nasional.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan, tujuan, dan dukungan stakeholder terhadap Program Full Day School berada pada kondisi yang sangat baik sehingga menjadi landasan yang kuat dalam pelaksanaan program.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Input

Indikator	Presentase
Kompetensi guru	83,40%
Sarana dan prasarana	85,20%
Ketersediaan media pembelajaran	80,50%
Dukungan pendanaan program	79,80%
Kesiapan siswa mengikuti program	79,60%
Rata-Rata	81,70%

Berdasarkan tabel di atas, komponen input memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,70% sehingga berada pada kategori sangat efektif. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan Program Full Day School. Selain itu, guru yang terlibat dalam program sebagian besar telah memiliki pengalaman mengajar lebih dari lima tahun dan secara rutin mengikuti pelatihan profesional.

Meskipun demikian, beberapa responden mengungkapkan bahwa perlu adanya penambahan ruang belajar khusus untuk kegiatan pendampingan akademik pada sore hari agar proses pembelajaran lebih optimal.

Secara umum, sumber daya manusia maupun sarana pendukung program telah tersedia dengan baik sehingga mampu mendukung keberhasilan implementasi Full Day School.

Hasil Evaluasi Process

Evaluasi process bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Program Full Day School berlangsung di lapangan.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Process

Indikator	Presentase
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	80,10%
Pengelolaan waktu belajar	76,40%
Variasi metode pembelajaran	77,30%
Monitoring dan evaluasi program	81,20%

Keterlibatan siswa dalam kegiatan	79,50%
Rata-Rata	78,90%

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa komponen process memperoleh skor rata-rata sebesar 78,90% dengan kategori efektif. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai jadwal yang telah ditetapkan sekolah.

Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kelelahan pada jam pembelajaran terakhir. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat konsentrasi belajar mengalami penurunan dibandingkan jam pelajaran pagi.

Selain itu, beberapa guru menyampaikan perlunya inovasi pembelajaran yang lebih variatif agar siswa tetap termotivasi mengikuti kegiatan hingga sore hari.

Walaupun terdapat beberapa kendala, secara umum pelaksanaan Program Full Day School berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sekolah.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Product

Indikator	Presentase
Peningkatan prestasi akademik	83,40%
Peningkatan kedisiplinan siswa	84,80%
Penguatan karakter siswa	85,10%
Peningkatan keterampilan sosial	80,20%
Kepuasan stakeholder	79,00%
Rata-Rata	82,50%

Komponen product memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,50% yang menunjukkan kategori sangat efektif.

Data dokumentasi sekolah menunjukkan bahwa selama tiga tahun terakhir terjadi peningkatan prestasi akademik siswa. Selain peningkatan prestasi akademik, guru dan orang tua juga mengamati adanya perubahan positif pada aspek karakter siswa.

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa puas terhadap pelaksanaan Program Full Day School karena memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap aktivitas anak selama jam sekolah.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Program Full Day School

Komponen	Presentase	Kategori
Context	84,20%	Sangat Efektif
Input	81,70%	Sangat Efektif
Process	78,90%	Efektif
Product	82,50%	Sangat Efektif
Rata-Rata	81,80%	Sangat Efektif

Berdasarkan hasil evaluasi secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,80% yang termasuk kategori Sangat Efektif.

Hasil ini menunjukkan bahwa Program Full Day School di SMA Negeri 15 Padang telah mampu mendukung peningkatan kegiatan belajar siswa melalui penyediaan lingkungan belajar yang kondusif, penguatan karakter, peningkatan disiplin, serta peningkatan prestasi akademik maupun nonakademik.

Meskipun demikian, aspek process masih memerlukan perhatian khusus terutama terkait pengelolaan kejenuhan belajar siswa dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

Pembahasan

Evaluasi Context

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen context memperoleh persentase

sebesar 84,20% dengan kategori sangat efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi Program Full Day School di SMA Negeri 15 Padang telah sesuai dengan kebutuhan siswa, tujuan sekolah, serta memperoleh dukungan yang baik dari orang tua dan guru.

Menurut Stufflebeam dan Coryn (2021), evaluasi konteks bertujuan mengidentifikasi kebutuhan, masalah, aset, dan peluang yang menjadi dasar penyusunan suatu program. Semakin tinggi kesesuaian program dengan kebutuhan organisasi, maka semakin besar peluang keberhasilan program tersebut. Dalam penelitian ini, Program Full Day School dirancang berdasarkan kebutuhan peningkatan mutu pendidikan dan penguatan karakter siswa sehingga memiliki landasan implementasi yang kuat.

Pendapat lain dikemukakan oleh Arikunto dan Jabar (2022) yang menjelaskan bahwa evaluasi konteks merupakan tahap awal yang sangat penting karena menentukan arah dan tujuan suatu program. Program yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata pengguna akan lebih mudah diterima dan didukung oleh seluruh stakeholder. Hal ini terlihat dari tingginya dukungan orang tua terhadap pelaksanaan Full Day School di SMA Negeri 15 Padang.

Selain itu, Tayibnapis (2021) menyatakan bahwa keberhasilan program pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara tujuan program dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekolah. Dalam konteks penelitian ini, Program Full Day School dianggap mampu menjawab kebutuhan peserta didik dalam memperoleh waktu belajar yang lebih terarah dan terkontrol.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahmawati et al. (2023) yang menemukan bahwa keberhasilan implementasi program pendidikan sangat dipengaruhi oleh dukungan stakeholder dan kesesuaian program dengan visi sekolah. Semakin tinggi dukungan stakeholder, semakin besar peluang program mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi Program Full Day School di SMA Negeri 15 Padang tidak terlepas dari kuatnya landasan kebutuhan program, kesesuaian dengan visi sekolah, serta dukungan seluruh stakeholder pendidikan.

Evaluasi Input

Komponen input memperoleh persentase sebesar 81,70% dengan kategori sangat efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa sumber daya yang dimiliki sekolah telah mampu mendukung pelaksanaan Program Full Day School secara optimal.

Menurut Stufflebeam dan Zhang (2017), evaluasi input dilakukan untuk menilai strategi, sumber daya, dan kemampuan yang tersedia guna mencapai tujuan program. Ketersediaan sumber daya yang memadai menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan suatu program pendidikan.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Mulyasa (2022) yang menyatakan bahwa mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, sarana prasarana, kurikulum, dan manajemen sekolah. Guru yang kompeten serta fasilitas yang memadai memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Selanjutnya, Bararah (2020) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Ketersediaan ruang belajar yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, dan teknologi pembelajaran dapat

meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa SMA Negeri 15 Padang memiliki berbagai fasilitas yang mendukung pelaksanaan Full Day School, seperti laboratorium komputer, perpustakaan digital, jaringan internet, dan ruang belajar yang memadai. Selain itu, guru-guru yang terlibat dalam program telah memiliki kompetensi profesional yang baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari dan Nugroho (2024) yang menyatakan bahwa kesiapan sumber daya manusia dan fasilitas sekolah menjadi faktor utama keberhasilan implementasi program pendidikan berbasis karakter di sekolah menengah.

Oleh karena itu, tingginya capaian komponen input menunjukkan bahwa SMA Negeri 15 Padang telah memiliki kesiapan yang baik dalam melaksanakan Program Full Day School.

Evaluasi Process

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen process memperoleh persentase sebesar 78,90% dengan kategori efektif. Nilai ini merupakan capaian terendah dibandingkan komponen lainnya, meskipun masih berada dalam kategori efektif.

Menurut Stufflebeam dan Coryn (2021), evaluasi proses dilakukan untuk memonitor pelaksanaan program, mengidentifikasi hambatan yang muncul, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan program selama implementasi berlangsung.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Sudjana (2021) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan karena keberhasilan program sangat ditentukan oleh kualitas pelaksanaannya. Program yang dirancang dengan baik belum tentu berhasil apabila tidak diimplementasikan secara optimal.

Sementara itu, Hamalik (2021) menjelaskan bahwa efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh metode pembelajaran, manajemen kelas, interaksi guru dan siswa, serta pengelolaan waktu belajar. Semakin bervariasi metode yang digunakan guru, maka semakin tinggi motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah menerapkan berbagai model pembelajaran seperti Problem Based Learning, Discovery Learning, dan Project Based Learning. Namun demikian, beberapa siswa masih mengalami kejenuhan pada jam pembelajaran sore akibat durasi belajar yang panjang.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ningsih dan Hidayat (2022) yang menemukan bahwa salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan Full Day School adalah munculnya kelelahan belajar pada peserta didik apabila sekolah tidak mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan variatif.

Oleh karena itu, meskipun implementasi program telah berjalan dengan baik, sekolah perlu terus mengembangkan inovasi pembelajaran agar siswa tetap termotivasi selama mengikuti kegiatan Full Day School.

Evaluasi Input

Komponen product memperoleh persentase sebesar 82,50% dengan kategori sangat efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa Program Full Day School telah memberikan dampak positif terhadap kegiatan belajar siswa di SMA Negeri 15 Padang.

Menurut Stufflebeam dan Zhang (2017), evaluasi produk bertujuan mengukur hasil akhir program baik yang direncanakan

maupun yang tidak direncanakan. Keberhasilan suatu program dapat dilihat dari tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Uno (2021) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur melalui nilai akademik tetapi juga perkembangan karakter siswa.

Selanjutnya, Slameto (2022) menjelaskan bahwa peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kondusif, kedisiplinan siswa, motivasi belajar, dan kualitas pembelajaran yang diterima peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi akademik siswa, meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta keterampilan sosial siswa setelah mengikuti Program Full Day School. Selain itu, orang tua juga memberikan penilaian positif terhadap program karena mampu meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas belajar anak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Suwito et al. (2021) yang menyatakan bahwa Program Full Day School berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik dan pembentukan karakter peserta didik karena sebagian besar aktivitas siswa berlangsung dalam lingkungan sekolah yang terkontrol.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Program Full Day School di SMA Negeri 15 Padang telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan baik dalam aspek akademik maupun nonakademik.

Implementasi Program Full Day School di SMA Negeri 15 Padang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat pendidikan karakter, mengoptimalkan pengawasan terhadap peserta didik, serta meningkatkan prestasi akademik maupun nonakademik siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 146 responden terdiri atas 120 siswa, 15 guru, 1 kepala sekolah, dan 10 orang tua, diperoleh hasil evaluasi berdasarkan model CIPP sebagai berikut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian evaluatif menggunakan model Context, Input, Process, Product (CIPP) terhadap implementasi Program Full Day School di SMA Negeri 15 Padang, dapat disimpulkan bahwa program yang dilaksanakan telah berjalan dengan sangat efektif dalam mendukung kegiatan belajar siswa. Dengan demikian, Program Full Day School layak untuk dipertahankan dan dikembangkan sebagai salah satu strategi peningkatan mutu pendidikan. Meskipun demikian, sekolah perlu melakukan evaluasi secara berkelanjutan, khususnya pada aspek proses pembelajaran, agar pelaksanaan program semakin optimal dalam mendukung perkembangan akademik, karakter, dan keterampilan peserta didik secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

Ananiadou, K., & Claro, M. (2021). *21st Century Competencies and Educational Development in the Digital Era*. International Journal of Educational Research, 45(2), 112–126. https://doi.org/10.1080/ijer.2021.452126

Sudijono, A. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2022). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis bagi Praktisi*

Pendidikan (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.

Bararah, I. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 12(1), 45–58.

Hamalik, O. (2021). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter dan Implementasinya di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ningsih, R., & Hidayat, A. (2022). Implementasi Full Day School dan pengaruhnya terhadap aktivitas belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Modern*, 8(3), 145–157. https://doi.org/10.31227/jpm.v8i3.2245

Rahmawati, D., Putri, S. A., & Firmansyah, R. (2023). Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka menggunakan model CIPP pada sekolah menengah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Nasional*, 7(2), 98–112. https://doi.org/10.31234/jepn.v7i2.3314

Rasyid, M., Fadilah, N., & Saputra, H. (2022). Tantangan implementasi Full Day School dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Sekolah*, 6(1), 67–79.

Sari, Y., & Nugroho, B. (2024). Evaluasi program penguatan karakter peserta didik menggunakan model CIPP. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 10(1), 34–48. https://doi.org/10.31227/jmpi.v10i1.5567

Slameto. (2022). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2021). *Evaluation Theory, Models, and Applications* (2nd ed.). New York: Guilford Press.

Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. New York: Guilford Press.

Sudjana, N. (2021). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suwito, A., Prasetyo, D., & Kurniawan, F. (2021). Kontribusi program Full Day School terhadap peningkatan prestasi akademik dan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 11(2), 120–133. https://doi.org/10.31227/jpki.v11i2.2187

Tayibnapis, F. Y. (2021). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zumiatun, E., Yuliani, D., & Rahman, A. (2017). Analisis penggunaan teknik persentase dalam penelitian evaluatif pendidikan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 5(1), 55–66.